

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata halal menjadi sebuah *tren* terkini di Indonesia. Kata halal sendiri sebenarnya bukan hanya *tren* namun di Indonesia terbilang sebuah kebutuhan pokok karena Indonesia mayoritas agama Islam terbesar di dunia mendorong semua produk barang maupun jasa harus berlabel halal. Wisata halal menjadi salah satu produk yang dihasilkan oleh *demand* masyarakat, masyarakat yang menginginkan *refresing* ke suatu tempat namun ingin tetap bisa menjaga nilai-nilai agama Islam.

Wakil Presiden Ma'ruf Amin secara khusus meminta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/ Baparekraf) untuk mengembangkan potensi wisata halal di Indonesia. Dalam kancah global wisata halal menjadi pasar yang menjanjikan, dalam Laporan Mastercard Crescentrating Global Travel Market Index (GMTI) 2019, yang memprediksi akan ada 230 juta wisatawan muslim secara global pada tahun 2026.¹ Produk wisata halal dengan ciri khasnya yaitu selalu mengedepankan asas-asas agama Islam dari segala aspek, baik lokasi wisatanya, hotel harus syariah, produk yang dijual pedagang yang berjualan menghiasi lokasi wisata harus betul-betul diperhatikan kehalalannya. Wisata halal selalu identik dengan lokasi wisata yang bernuansa Islami seperti halnya wisata religi yang mudah dijumpai diberbagai penjuru wilayah di Indonesia.

Wisata religi memiliki sebuah keunikan tersendiri karena tempat yang dikunjungi oleh para wisatawan bukan sekedar tempatnya saja, akan tetapi ada sosok tokoh yang dituju memberikan dorongan kuat bagi para masyarakat untuk akhirnya memutuskan berkunjung ke suatu tempat. Kebanyakan masyarakat yang berkunjung ke lokasi wisata religi bertujuan ingin mendapat berkah dari tokoh yang mereka kunjungi, berdoa dijauhkan dari bala', mendapatkan keutamaan dan lain sebagainya.² Lokasi wisata religi menjadi sebuah potensi bagi

¹ <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Perkembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia> diakses tanggal 24 Juni 2022 jam 18:17.

² Hikmatul Mustagfiroh dan Muhammad Mustaqim, Analisis Spiritual Para Pencari Berkah Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, *Jurnal Penelitian* 8 no. 1, (2014): 143-160.

para masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi wisata, disaat ada sebuah lokasi wisata religi dipastikan selalu ada fasilitas seperti penginapan, kemudian para pedagang yang berjualan dengan produk yang beraneka ragam. Seperti halnya wisata religi yang terkenal tersebar di beberapa wilayah di Indonesia yaitu makam Wali Songo (Wali Sembilan), makam Wali Songo saat ini menjadi tempat para penziarah untuk berkunjung selain berwisata juga mencari sebuah berkah dari tokoh yang diziarahi, berdoa, dan mendapatkan pahala. Salah satu tokoh wali songo yang sering dikunjungi para penziarah ialah makam Sunan Kalijaga yang terletak di Kota Demak.

Makam Sunan Kalijaga yang terletak di Kota Demak merupakan destinasi wisata religi yang sering di kunjungi penziarah dari seluruh masyarakat di Indonesia, nama lain Sunan Kalijaga ialah Raden Sahid. Makam Sunan Kalijaga selalu ramai oleh pengunjung, dari hasil obesrvasi penulis pengunjung yang berziarah bisa datang dari berbagai Kota di Indonesia, dan jumlah pengunjung dalam sehari semalam bisa mencapai 5 ribu lebih, kondisi itu diungkapkan oleh Bapak Wahyu selaku petugas pencatat pengunjung makam Sunan Kalijaga. Wisata makam Sunan Kalijaga yang dikategorikan sebagai destinasi wisata memiliki banyak fasilitas seperti penginapan, lahan parkir bagi pengunjung dan pedagang-pedagang yang memanfaatkan banyaknya penziarah.³

Pedagang yang memenuhi makam Sunan Kalijaga baik di dalam kompleks makam atau di luar kompleks mendapatkan pendapatan dari pengunjung yang datang berziarah ke makam Sunan Kalijaga, semisal ada pengunjung yang datang dari luar kota Demak kemudian ingin beristirahat baik makam atau minum mampir ke warung makan, kemudian apabila ada pengunjung yang ingin membawa oleh-oleh bisa membeli ke pedagang yang menjual produk khusus oleh-oleh. Asal mula adanya pedagang di kawasan makam Sunan Kalijaga adalah beberapa masyarakat melihat antusias para penziarah dari berbagai kota di Indonesia, karena makam Sunan Kalijaga selalu dipenuhi penziarah maka masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan kesempatan yaitu dengan berjualan di lokasi makam Sunan Kalijaga. Penghasilan yang didapat oleh para pedagang amat sangat membantu perekonomian mereka, bahkan ada pedagang yang sebelumnya

³ Wahyu, wawancara oleh penulis, 08 Maret 2022, informan 12, transkrip.

hanya seorang buruh tani, Ibu Rumah Tangga, dan ada yang berprofesi sebagai guru honorer merasakan betul penghasilan yang didapat dari berjualan di kawasan makam Sunan Kalijaga sangat membantu perekonomian mereka. Akan tetapi dengan berjalannya waktu datang musibah berupa pandemi yang datang dari China bernama virus COVID-19 dan mempengaruhi keadaan makam Sunan Kalijaga.

Makam Sunan Kalijaga mengalami penutupan total kala pandemi COVID-19 mewabah dan masuk ke wilayah Kota Demak. Saat COVID-19 memasuki wilayah Kota Demak pemerintah menetapkan PPKM dan menutup semua kegiatan yang sifatnya menarik kerumunan. Kondisi demikian dijelaskan pada penelitian Kanita Khoirun Nisa *dkk.*, menjelaskan mengenai dampak COVID-19 terhadap wisata religi makam Sunan Kalijaga, dalam penelitian Kanita Khoirun Nisa *dkk.*, memaparkan bahwa penutupan makam Sunan Kalijaga di saat pandemi dibuktikan dengan adanya banner “tutup sementara” sampai waktu yang tidak ditentukan. Slogan “tutup sementara” bukan hanya slogan melainkan karena taat PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).⁴ Penutupan makam Sunan Kalijaga berdampak buruk pada perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di kawasan makam Sunan Kalijaga.

Pedagang di kawasan makam Sunan Kalijaga harus menerima kenyataan bahwa kondisi usaha mereka terancam akibat ditutupnya makam Sunan Kalijaga. Hasil observasi penulis melihat keadaan banyaknya pedagang yang tutup dan beralih profesi agar bisa bertahan hidup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lokasi pedagang yang berjejer dari depan gerbang masuk utama makam Sunan Kalijaga tutup semua, di lokasi parkir bus juga ikut tutup dan dari arah masjid Sunan Kalijaga sama-sama ikut tutup. Kondisi ini tidak hanya dirasakan pedagang kawasan makam Sunan Kalijaga namun pedagang yang berjualan di tempat wisata di daerah lain pun merasakan hal yang sama seperti penelitian dari Febby Chyntia dan Erda Fitriani, pada penelitian ini menjelaskan strategi bertahan hidup pedagang di kawasan wisata pacu jalur. Pedagang di kawasan wisata Pacu

⁴ Kanita Khoirun Nisa, Cut Rizka Al Usrah, dan Yulianta Saputra., Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Dan Perilaku Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak, *Journal Of Islamic Teorism Halal Food Islmic Traveling And Creative E conomy* 2 no. 1, (2022): 45-55.

Jalur merasakan dampak pandemi COVID-19 karena penghasilan mereka dapat dari para wisatawan, namun karena pandemi kemudian lokasi wisata di tutup dan akhirnya pedagang berkeliling mencari lokasi lain untuk berjualan, berhemat dan berusaha meminjam uang agar bisa bertahan hidup.⁵

Tetapi dari hasil observasi penulis di lapangan ada fenomena pada pedagang di kawasan makam Sunan Kalijaga, disaat makam Sunan Kalijaga tutup ada beberapa pedagang yang tetap berjualan padahal seharusnya disaat makam Sunan Kalijaga tutup pengunjung tidak ada yang berziarah dan pedagang seharusnya tidak mendapatkan penghasilan karena pendapatan datang dari para pengunjung. Ada beberapa pedagang yang tetap berjualan dan tidak menghiraukan keadaan makam Sunan Kalijaga yang tutup ketika pandemi COVID-19. Padahal ada banyak penelitian tentang kondisi pedagang yang terdampak COVID-19 menjadi bukti bahwa pengaruh COVID-19 sangat besar, banyak pedagang sampai harus mencari penghasilan tambahan sebab kondisi pendapatan menurun sampai 50%.⁶

Penulis merasa penelitian tentang ini penting dilakukan karena mengingat ada banyak pedagang dikawasan wisata lain yang kesusahan pada saat pandemi COVID-19. Oleh sebab itu peneliti berupaya mendeskripsikan upaya yang dilakukan beberapa pedagang di area makam Sunan Kalijaga saat pandemi COVID-19, agar nantinya langkah-langkah para pedagang ini ditiru juga oleh kalangan pedagang lainnya. Tujuan penelitian ini agar para pedagang dilokasi wisata terkhusus para pedagang makam Sunan Kalijaga yang tidak berjualan disaat pandemi COVID-19, sudah siap jikalau pandemi terulang kembali, dan para pedagang diharapkan dapat melakukan upaya yang sama oleh pedagang makam Sunan Kalijaga yang masih tetap bertahan berjualan saat pandemi COVID-19.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendekati dengan judul yang penulis angkat tentang mendeskripsikan kondisi pedagang yang berada di area wisata lain selain

⁵ Febby Chyntia dan Erda Fitriani, Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19, *Journal Of Antropologikal Research* 2 No. 4, (2021): 142-150.

⁶ Sarah Muthi Nadhirah dan Agus Suriadi, Kondisi Sosial Ekonomi di Masa Pandemi pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, *Jurnal Ilmiah Kajian Politik dan Pembangunan* 8 no. 3, (2022): 156-160

pedagang di kawasan makam Sunan Kalijaga, dan upaya apa saja yang dilakukan pedagang untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi COVID-19. Penelitian Yulianti Wahyuni *dkk.*, yang mengangkat permasalahan mengenai penguatan pedagang souvenir di kawasan Pantai Carocok Painan di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian dari segi kondisi ekonomi pedagang souvenir kawasan Pantai Carocok di masa pandemi COVID-19 bahwa penghasilan mereka turun, sebelum pandemi bisa dapat 200-500 ribu, namun sesudah adanya pandemi hanya mendapat keuntungan 100-250. Upaya penguatan ekonomi untuk bertahan hidup yang dilakukan pedagang kawasan Pantai Carocok Painan adalah mereka tetap berjualan meskipun kondisi sepi pembeli, lalu ada upaya untuk menambah penghasilan dengan berjualan online, berjualan gorengan, berjualan keliling.⁷ Penelitian kedua yang mendukung penelitian yang penulis lakukan yaitu dari Maria Apolonia Koda *dkk.*, yang mengangkat judul tentang ketahanan sosial ekonomi dan strategi bertahan pelaku usaha kawasan wisata Taman Nasional Kelimutu di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian dari Masia Apolonia Koda *dkk.*, menjelaskan bahwa penghasilan yang didapat oleh usaha mikro di kawasan Taman Nasional Kalimutu menurun, data informan yang didapat dari penelitian ini sebanyak 17 orang dan dihasilkan data bahwa dari 17 orang tersebut penghasilan mereka menurun sampai 50%. Dan upaya yang mereka lakukan untuk bisa bertahan hidup adalah ada yang bekerja sebagai petani, menggunakan tabungan milik pribadi, dan menjual hasil berkebun ke pasar. Lalu upaya mempertahankan usaha ada yang memasarkan barangnya di media sosial, memperbaiki kualitas produk, dan menggunakan strategi pemasaran dengan cara menjalin hubungan baik dengan konsumen.⁸

Melihat dari uraian fenomena di atas, penulis merasakan betapa penting penelitian ini dilakukan dengan dasar penulis ingin meneliti terkait bagaimana langkah konkret para pedagang di area makam Sunan Kalijaga yang masih aktif berjualan dari

⁷ Yulianti Wahyuni, Isnaini Isnaini dan Yanti Sri Wahyuni, Penguatan Ekonomi Pedagang Souvenir Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kawasan Pantai Carocok Painan, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 no. 3, (2021): 5873-5881.

⁸ Maria Apolonia Koda I Putu Sriartha dan Made Sarmita, Ketahanan Sosial Ekonomi dan Strategi Bertahan Hidup Pelaku Usaha Mikro di Kawasan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu Pada Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 10 no. 1, (2022): 23-31.

awal COVID-19 hingga saat ini, mengingat fenomena sebagian pedagang terkhusus di area makam Sunan Kalijaga sendiri masih ada yang belum memulai usahanya atau tutup sampai sekarang. Penulis merasa melihat kesenjangan mengenai fenomena ini, di kala pandemi ini banyak yang susah untuk bertahan, jangkakan untuk mempertahankan usaha, mempertahankan hidup pun dirasa sangat sulit.

Latar belakang pengangkatan masalah ini didasari oleh ingin mendeskripsikan sedetail mungkin kondisi pedagang makam Sunan Kalijaga terlebih dahulu di kala pandemi COVID-19, dan mencoba memaparkan secara akurat dan sistematis upaya apa saja yang dilakukan pedagang makam Sunan Kalijaga dalam mempertahankan usahanya di kala pandemi COVID-19.

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi dan literatur baru bagi para pembaca, baik para akademisi maupun para masyarakat pada pembahasan mengenai upaya yang harus dilakukan disaat adanya bencana pandemi menyerang kondisi usaha. Yang membedakan riset ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang belum pernah diangkat oleh peneliti lain. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“UPAYA PEDAGANG DALAM MEMPERTAHANKAN USAHANYA DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PEDAGANG DI AREA MAKAM SUNAN KALIJAGA)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah memfokuskan suatu objek penelitian agar pembahasan tidak meluas. Dalam penelitian ini fokus yang diteliti adalah bagaimana kondisi pedagang di area Makam Sunan Kalijaga di masa pandemi COVID-19 dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan para pedagang dalam mempertahankan dagangannya di masa pandemi COVID-19.

Pedagang yang terkena dampak COVID-19 diwawancarai tentang kondisi mereka dan upaya apa saja yang telah dilakukan untuk bisa bertahan baik mempertahankan dagangannya maupun mempertahankan hidupnya dari awal adanya COVID-19 sampai saat ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pedagang di area Makam Sunan Kalijaga ketika adanya pandemi COVID-19?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pedagang di area Makam Sunan Kalijaga dalam memertahankan usahanya di masa pandemi COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi pedagang di area Makam Sunan Kalijaga ketika adanya pandemi COVID-19
2. Untuk menjadi rujukan bagi para pedagang lain jika dikemudian hari terjadi lagi pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan terkait informasi kondisi terkini para pedagang di area Makam Sunan Kalijaga di masa pandemi Covid-19.
 - b. Mengetahui langkah-langkah upaya para pedagang di area Makam Sunan Kalijaga dalam mempertahankan usahanya di masa pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pedagang
Untuk memberikan pengetahuan terkait upaya yang dilakukan para pedagang agar bisa menjadi rujukan bagi para pedagang lain.
 - b. Bagi pelajar/mahasiswa
Memberikan tambahan teori ilmu pengetahuan bagi para pelajar agar menambah wawasan untuk bahan ajar.
 - c. Bagi peneliti
Memberi konsep penelitian, untuk gambaran bagi para peneliti lain dan memberikan pengetahuan tambahan.

F. Sistematika penulisan

Dalam penyusunan skripsi mesti disusun sedemikian rupa sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh pihak akademik. Mengingat skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang di dalamnya terdapat unsur penelitian yang mesti dipertanggungjawabkan keasliannya, kredibilitas yang dapat diuji, logis dan sistematis.

Maka dengan itu penulis akan memaparkan sistematika penyusunan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi memuat cover, halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian isi skripsi memuat garis besar yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisikan pendahuluan yang bertujuan mendeskripsikan secara singkat permasalahan dari penelitian. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab kerangka teori menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Landasar teori dan beberapa definisi yang terkait dengan judul penelitian, ditujukan agar dapat membantu menjawab rumusan masalah yang telah diangkat oleh penulis. Dalam bab ini mencakup beberapa penjelasan teori dan definisi antara lain penjelasan tentang Teori Tindakan Sosial Max Weber, tinjauan dari teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, paparan tentang pengertian dan dampak Virus COVID-19, tinjauan umum tentang Usaha, pengertian Pedagang dan pengertian pendapatan.

BAB III : METODE PENELITIAN,

Bab Kerangka teori peneliti mendeskripsikan mengenai metode penelitian, seperti metode apa yang digunakan, cara-cara mencari data penelitian dilapangan, mendeskripsikan lokasi penelitian, cara mencari subyek penelitian, teknik analisis data, teknik untuk menguji keabsahan data penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mendeskripsikan data hasil penelitian. Pada bab ini membahas peneliti memaparkan data dari objek yang peneliti teliti, kemudian data tersebut di analisis dengan teori yang telah peneliti tentukan.

BAB V :PENUTUP

Pada bab penutup berisi sub bab kesimpulan penelitian dan sub bab saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pusaka yang digunakan dalam penyusunan skripsi, lampiran-lampiran terkait penelitian, dan daftar riwayat pendidikan peneliti